

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Kondisi Geografis

Penelitian ini dilakukan di Desa Mandiraja Kulon yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Mandiraja I. Puskesmas Mandiraja I terletak 25 Km sebelah barat Ibu Kota Kabupaten Banjarnegara. Secara geografis, Puskesmas Mandiraja I mempunyai luas wilayah 2.787,64 ha dengan batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Kecamatan Rakit dan Kecamatan Bukateja
- 2) Sebelah Selatan : Kecamatan Sempor
- 3) Sebelah Barat : Kecamatan Purwareja Klampok
- 4) Sebelah Timur : Kecamatan Purwanegara

b. Kependudukan

Data demografis Puskesmas Mandiraja I pada Bulan Desember 2009 memperlihatkan jumlah penduduk sebanyak 46.870 jiwa dalam 11.227 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari 23.757 penduduk laki-laki dan 23.113 penduduk perempuan.

Dengan jumlah penduduk tersebut, kepadatan penduduk di Mandiraja Kulon adalah 1.469 jiwa/km². Data Puskesmas Mandiraja

I tentang jumlah ibu hamil di Desa Mandiraja Kulon pada bulan Desember 2009 adalah sebanyak 38 ibu hamil.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diketahui dalam penelitian ini meliputi umur, pekerjaan dan tingkat pendidikan.

a. Umur

Gambaran umur responden tersaji dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil di Desa Mandiraja Kulon
Kecamatan Mandiraja Tahun 2009

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1	< 20	12	31,6
2	20-35	21	55,3
3	> 35	5	13,1
Total		38	100%

Sumber : Data Primer

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Mandiraja Kulon pada bulan Desember 2009 berada dalam rentang usia 20-35 tahun, yaitu sebanyak 21 ibu hamil (55,3 %).

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan responden tersaji dalam tabel 4.2.berikut ini :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Hamil di Desa
Mandiraja Kulon Kecamatan Mandiraja Tahun 2009

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SMP	20	52,6
2	SMA	12	31,6
3	D III	4	10,5
4	S1	2	5,4
Total		38	100%

Sumber : Data Primer

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Mandiraja Kulon pada bulan Desember 2009 mempunyai tingkat pendidikan setingkat SMP, yaitu sebanyak 20 ibu hamil (52,6%).

c. Pekerjaan

Distribusi pekerjaan responden tersaji dalam tabel 4.3.berikut ini :

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Hamil di Desa Mandiraja Kulon
Kecamatan Mandiraja Tahun 2009

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tidak Bekerja	32	84,2
2	Petani	0	0,0
3	Wiraswasta	2	5,3
4	PNS	1	2,6
5	Karyawan	3	7,9
Total		38	100%

Sumber : Data Primer

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Mandiraja Kulon pada bulan Desember 2009 adalah Ibu Rumah Tangga, yaitu sebanyak 32 ibu hamil (84,2 %).

3. Pola Konsumsi Tablet Fe Ibu Hamil

Pola konsumsi tablet Fe ibu hamil diperoleh dari penghitungan hasil jawaban ibu hamil atas kuesioner tentang pola konsumsi tablet Fe yang telah dijawab oleh ibu hamil. Seluruh jawaban ibu hamil telah dilakukan editing dan dinyatakan dapat digunakan sebagai data penelitian. Pola konsumsi tablet Fe ibu hamil dibagi menjadi 4, yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Distribusi dan frekuensi pola konsumsi tablet Fe responden selengkapnya ditampilkan dalam tabel 4.4:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pola Konsumsi Tablet Fe Ibu Hamil di Desa Mandiraja Kulon Kecamatan Mandiraja Tahun 2009

No	Pola Konsumsi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	13	34,2
2	Cukup Baik	14	36,7
3	Kurang Baik	11	28,1
4	Tidak Baik	0	0,0
Total		38	100%

Sumber : Data Primer

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa frekuensi terbesar pola konsumsi tablet Fe adalah cukup baik, yaitu 14 ibu hamil (36,7 %). Ibu hamil yang memiliki pola konsumsi baik sejumlah 13 ibu hamil (34,2 %) dan yang memiliki pola konsumsi kurang baik sejumlah 11 ibu hamil (28,1 %).

Dari hasil analisis univariat tersebut juga dapat diketahui bahwa tidak ibu hamil yang memiliki pola konsumsi tidak baik (0,0 %).

4. Gambaran Distribusi Pola Konsumsi Tablet Fe Menurut Umur

Tabel berikut adalah gambaran distribusi pola konsumsi tablet Fe menurut umur :

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pola Konsumsi Tablet Fe Menurut Umur
di Desa Mandiraja Kulon Kecamatan Mandiraja
Tahun 2009

Umur	Pola Konsumsi						Total	
	kurang baik		cukup baik		baik			
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
< 20 tahun	5	41,7	5	41,7	2	16,6	12	100
20-35 tahun	4	19.1	7	33.3	10	47.6	21	100
> 35 tahun	2	40.0	2	40.0	1	20.0	5	100
Total	11		14		13		38	

Sumber : Data Primer

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa pada kelompok umur kurang dari 20 ada 12 orang dari 38 responden dan dari 12 orang tersebut hanya ada 2 orang (16.6 %) yang memiliki pola konsumsi tablet Fe yang baik, sedangkan selebihnya memiliki pola konsumsi tablet Fe kurang baik dan cukup baik (41,7 %). Pada kelompok umur 20 -35 tahun ada 21 orang dari 38 responden dan dari 21 orang tersebut sebagian besar memiliki pola konsumsi tablet Fe baik (47,6 %), sedangkan pada kelompok umur lebih dari 35 tahun ada 5 orang dengan pola konsumsi tablet Fe mayoritas pada pola konsumsi yang kurang baik dan cukup baik.

5. Gambaran Distribusi Pola Konsumsi Tablet Fe Menurut Pendidikan

Tabel berikut adalah gambaran distribusi pola konsumsi tablet Fe menurut pendidikan responden :

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Pola Konsumsi Tablet Fe Menurut Pendidikan
di Desa Mandiraja Kulon Kecamatan Mandiraja
Tahun 2009

Pendidikan	Pola Konsumsi						Total	
	Kurang Baik		Cukup Baik		Baik			
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
SMP	9	45.0	8	40.0	3	15.0	20	100
SMA	2	16.7	6	50.0	4	33.0	12	100
DIII / S1	0	0.0	0	0.0	6	100	6	100
Total	11		14		13		38	

Sumber : Data Primer

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa pada responden yang berpendidikan SMP ada 20 orang dari 38 responden dan dari 20 orang tersebut mayoritas memiliki pola konsumsi tablet Fe kurang baik yaitu ada 9 orang (45 %). Pada responden yang berpendidikan SMA ada 12 orang dari 38 responden dan dari 12 orang tersebut sebagian besar memiliki pola konsumsi tablet Fe cukup baik (50.0 %), sedangkan pada responden yang berpendidikan D III/S1 ada 6 orang dan seluruhnya memiliki pola konsumsi tablet Fe baik (100%)

6. Gambaran Distribusi Pola Konsumsi Tablet Fe Menurut Jenis Pekerjaan

Tabel berikut adalah gambaran distribusi pola konsumsi tablet Fe menurut jenis pekerjaan responden :

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Pola Konsumsi Tablet Fe Menurut Pekerjaan
di Desa Mandiraja Kulon Kecamatan Mandiraja
Tahun 2009

Pekerjaan	Pola Konsumsi						Total	
	Kurang baik		Cukup baik		Baik			
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Tidak Bekerja	8	25.0	13	40.6	11	34.4	32	100
Petani	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	.0
Karyawan	2	66.7	1	33.3	0	0.0	3	100
PNS	0	0.0	0	0.0	1	100	1	100
Wiraswasta	1	50.0	0	0.0	1	50.0	2	100
Total	11		14		13		38	

Sumber : Data Primer

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja ada 32 orang dari 38 responden dan dari 32 orang tersebut mayoritas memiliki pola konsumsi tablet Fe cukup baik yaitu ada 13 orang (40.6%). Pada responden yang bekerja sebagai karyawan ada 3 orang dari 38 responden dan dari 3 orang tersebut sebagian besar memiliki pola konsumsi tablet Fe kurang baik (66.7 %), sedangkan responden yang bekerja sebagai wiraswasta ada 2 orang dengan pola konsumsi tablet Fe kurang baik (50%) dan baik (50 %).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Mandiraja Kulon pada bulan Desember 2009 berada dalam rentang usia 20-35 tahun, yaitu sebanyak 21 ibu hamil (55,3%).

Fenomena yang menjadi hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil di Desa Mandiraja Kulon tersebut berada dalam rentang usia optimal secara reproduksi, sebagaimana dikemukakan Wiknjastro (2002) yang menyatakan bahwa umur yang optimum bagi seorang ibu untuk melahirkan adalah 20 – 35 tahun. Apabila seorang ibu hamil pada usia < 20 tahun, maka sebenarnya organ reproduksinya belum terlalu matang sebagai tempat nidasi janin dan apabila ibu hamil pada usia > 35 tahun, maka organ reproduksinya mulai lemah karena mendekati masa menopause.

b. Pendidikan

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Mandiraja Kulon pada bulan Desember 2009 mempunyai tingkat pendidikan setingkat SMP, yaitu sebanyak 20 ibu hamil (52,6%).

Tingkat pendidikan SMP termasuk dalam kategori tingkat pendidikan dasar atau tingkat pendidikan rendah, sebagaimana dikemukakan oleh Soekanto (2002), yang menyatakan jenjang

pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau yang sederajat. Pendidikan tinggi berbentuk program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan program lain yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar (52,6%) ibu hamil berpendidikan SMP, sehingga dengan berlatar pendidikan yang relatif rendah dimungkinkan akan mempengaruhi pemahaman terhadap terhadap pola konsumsi tablet Fe dan berakibat pada perilaku mengkonsumsi tablet Fe, selain itu penelitian ini sependapat dengan Niemann (2000) yang menyatakan bahwa kaum wanita di Indonesia masih lebih banyak yang berpendidikan rendah..

c. Pekerjaan

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Mandiraja Kulon pada bulan Desember 2009 adalah Ibu Rumah Tangga, yaitu sebanyak 32 ibu hamil (84,2 %).

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Mandiraja Kulon belum memiliki pekerjaan tetap, sehingga lebih berperan sebagai ibu rumah tangga, yang hanya bekerja sebagai istri melayani suami dan mengasuh anak-anaknya.. Kondisi ini

menguatkan pernyataan Niemann (2000) yang menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia menghendaki wanita hanya sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya. dan karena berperan sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengurus suami dan anak-aaknya serta kegiatan keluarganya serta dimungkinkan menyita sebagian besar waktu dalam kesehariannya, maka berakibat pada pola konsumsi tablet fe.

2. Pola Konsumsi Tablet Fe Ibu Hamil

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa frekuensi terbesar pola konsumsi tablet Fe adalah cukup baik, yaitu 14 ibu hamil (36,7 %). Ibu hamil yang memiliki pola konsumsi baik sejumlah 13 ibu hamil (34,2 %) dan yang memiliki pola konsumsi kurang baik sejumlah 11 ibu hamil (28,1 %). Dari hasil analisis univariat tersebut juga dapat diketahui bahwa tidak ada ibu hamil yang memiliki pola konsumsi tidak baik (0,0 %).

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa ibu-ibu hamil di Desa Mandiraja Kulon sebagian besar berada pada kelompok umur 20 - 35 tahun dan mempunyai pola konsumsi tablet Fe yang baik (47.6), Dengan mempunyai pola konsumsi tablet Fe yang baik ini dimungkinkan dapat menurunkan resiko terjadinya penyakit anemia pada ibu hamil . Ibu-ibu hamil di Desa Mandiraja Kulon berada pada umur yang aman untuk bereproduksi, tidak termasuk dalam kelompok resiko tinggi karena dalam usia aman untuk melahirkan dan hal ini sependapat dengan

Wiknjosatro (2002) yang menyatakan bahwa umur yang optimum bagi seorang ibu untuk melahirkan adalah usia 20 -35 tahun. Konsumsi tablet Fe akan membantu mencapai seorang ibu bereproduksi secara optimal karena konsumsi Fe dibutuhkan untuk pertumbuhan janin, plasenta dan volume darah ibu. Hal ini menguatkan pendapat Rasmaliah (2004) yang menyatakan bahwa penambahan zat besi selama kehamilan mutlak dibutuhkan untuk janin, plasenta dan penambahan volume darah ibu. Konsumsi Fe yang baik akan lebih meningkatkan daya tahan tubuh ibu, sehingga tubuh ibu lebih sehat dan janin yang dikandung dapat tumbuh dengan lebih optimal.

Dari tabel silang 4.6 menunjukkan bahwa ibu-ibu hamil di Desa Mandiraja Kulon berpendidikan setingkat SMA dan Perguruan Tinggi sebagian besar memiliki pola konsumsi yang cukup baik dan baik (50.% dan 33.0%) bahkan pada ibu-ibu yang berpendidikan tinggi seluruhnya (100%) memiliki pola konsumsi tablet fe yang baik, hal ini dapat dimungkinkan dengan pendidikan yang menengah dan tinggi ibu-ibu memiliki tingkat pemahaman yang baik, karena dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik., sehingga penelitian ini sependapat. Dengan Arisman (2003) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pola konsumsi ibu hamil adalah faktor pengetahuan.

Pengetahuan ibu akan pentingnya tablet Fe yang baik selama hamil akan mendorong ibu untuk mempunyai pola konsumsi tablet Fe yang baik selama hamil. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah akan

merasa “masa bodoh” dengan status gizi karena tidak mempunyai kesadaran dalam meningkatkan asupan gizi selama hamil, sehingga seringkali merasa “malas” mengonsumsi tablet Fe secara teratur selain itu, motivasi yang kuat dari ibu untuk memberikan gizi terbaik bagi janinnya akan membuat ibu mempunyai pola konsumsi tablet Fe yang baik (Arisman, 2003).

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa ibu ibu hamil di Desa Mandiraja Kulon sebagian besar tidak bekerja tetapi mempunyai pola konsumsi tablet Fe yang cukup baik dan baik (40.6 % dan 34.4%). Pola konsumsi yang relatif cukup baik ini dimungkinkan karena ibu-ibu hamil tersebut lebih memperhatikan kesehatan diri dan janinnya, karena memiliki pengetahuan yang relatif cukup baik walaupun berlatar pendidikan SMP dan SMA. Ibu-ibu hamil tersebut dimungkinkan selain lebih banyak waktunya untuk mengurus anak dan suami tetapi juga mempunyai waktu yang lebih untuk belajar tentang kesehatannya melalui media yang ada seperti televisi di rumah. Dengan mau belajar berarti memiliki motivasi yang kuat untuk memberikan yang terbaik bagi keluarga dan janin yang dikandungnya. Hal ini menguatkan pendapat Arisman (2003) yang menyatakan bahwa motivasi yang kuat dari ibu untuk memberikan gizi terbaik bagi janinnya akan membuat ibu mempunyai pola konsumsi tablet Fe yang baik..